

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1. Kedudukan dalam Kerja Magang**

Penulis melakukan kerja magang mulai dari bulan Juli hingga Desember 2023 dan ditempatkan sebagai jurnalis pemula di iNews Serpong. Pelaksanaan kerjamagang dilakukan dengan liputan langsung di lokasi peristiwa. Untuk memperoleh informasi yang tepat penulis melakukan wawancara dengan narasumber tepercaya dan mengajukan pertanyaan terkait dengan event atau acarayang berlangsung.

Disini, peran penulis adalah sebagai reporter yang turun ke lapangan dan ikut serta dalam acara tersebut. Menurut Melvin Mencher dalam bukunya *News Reporting and Writing*, seorang reporter adalah individu yang bertugas mengumpulkan, meneliti, memverifikasi, dan menyajikan informasi dalam bentuk berita yang objektif dan akurat kepada publik. Reporter harus memiliki keterampilan investigasi yang baik, kemampuan menulis yang kuat, serta pemahaman tentang etika jurnalistik. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan berita yang dilaporkan relevan, faktual, dan disajikan dengan cara yang menarik serta mudah dipahami oleh audiens. (Melvin Mencher. (2010). *News Reporting and Writing*. McGraw Hill companies.)

Selama acara berlangsung, penulis mendokumentasikanacara tersebut lewat foto serta video sembari wawancara berbagai narasumber yang terlibat mulai dari pengunjung dan panitia

Untuk koordinasi, penulis melakukannya dengan pemimpin redaksi iNews Serpong Syahrir Rasyid. Kemudian untuk menentukan data yang diperoleh memenuhi syarat pubikasi, penulis akan mengirimkan data tersebut kepada iNews Serpong melalui grup *Whatsapp*.

#### **3.2. Tugas, Uraian dan Teori/Konsep dalam Kerja Magang**

##### **3.2.1. Tugas dan Uraian Kerja Magang**

Proses peliputan berita oleh mahasiswa magang di INews Serpong terdiri dari berbagai tahapan/setup. Tahapan ini yang harus dijalani agar berita yang dihasilkanbersifat actual, faktual, serta bermanfaat bagi masyarakat.

## **1. Pemberian Tugas**

Tahap pertama dalam menulis suatu berita adalah pemberian tugas. Di sini, editor atau supervisor memberikan tugas kepada penulis untuk meliput suatu berita atau event untuk di liput. Setelah pemberian tugas, penulis membuat rencana peliputan mulai dari riset mengenai acara tersebut, potensial narasumber, serta mempersiapkan pernyataan. Selain itu, penulis mempersiapkan alat-alat untuk peliputan dan hal lainnya.

## **2. Peliputan**

Setelah melakukan riset, penulis kemudian terjun ke lapangan dalam tahap 2. Di sini, penulis memulai rencana peliputannya mulai dari meliput tempat kejadian dan wawancara berbagai narasumber di tempat kejadian. Riset sebelum meliput menjadi kewajiban penulis untuk mengetahui latar belakang serta apa yang ingin di liput untuk dibuatkan berita nantinya.

## **3. Penulisan Draf Awal**

Dalam langkah ketiga, penulis memulai penulisan berita dengan mencakup poin-poin utama yang terdapat dalam berita tersebut. Penulis memulai dengan kerangka tulisan yang mencakup poin utama dalam berita, sebelum menulis berita yang jelas dan logis dengan mengaplikasikan 5W + 1H. penulis juga penting untuk menaruh kutipan dari narasumber sebagai bentuk kredibilitas penulis.

## **4. Review dan Revisi**

Setelah menyelesaikan berita, penulis harus melaksanakan self-review atau review mandiri untuk melakukan pengecekan ulang terhadap berita yang telah dibuat. Pengecekan ini dilakukan untuk membetulkan ejaan yang salah, penggunaan kata-kata yang kurang pantas, atau melengkapi informasi yang butuh ditambahkan. Setelahnya, penulis memberikan hasil berita ke editor untuk pengecekan lainnya, sebelum membetulkan kesalahan yang ditemukan oleh editor.

## **5. Pengeditan dan Finalisasi**

Berita yang telah dibuat oleh penulis kemudian diberikan ke editor untuk di edit, memperbaiki kesalahan tanda baca, kata-kata yang kurang sopan, atau ejaan. Berita tersebut segera di finalisasi serta memformat berita sesuai dengan gaya berita yang

dilakukan di INEWS. Dalam pem formatan, penting untuk menyesuaikan panjang artikel, penyertaan gambar atau grafik untuk melengkapi berita, dan penambahan hyperlink jika dibutuhkan.

## **6. Publikasi**

Setelah berita di edit oleh editor dan sudah disetujui, maka berita yang telah jadi akan memasuki tahap akhir yaitu publikasi. Di tahap ini, berita akan masuk ke website INews Serpong, lengkap dengan nama penulis serta seluruh foto yang relevan dengan berita yang disiarkan.

## **7. Evaluasi Pasca Publikasi**

Setelah publikasi, tahap terakhir adalah memantau respons pembaca terhadap berita yang telah penulis buat. Menggunakan feedback dari pembaca untuk membuat berita berikutnya yang lebih bagus adalah kriteria yang penting dimiliki oleh seorang jurnalis. Setelahnya, akan ada evaluasi dari supervisor terhadap berita yang telah dibuat oleh penulis.

### **3.2.2. Uraian tugas penulis sebagai reporter Inews Serpong**

#### **1. Penugasan.**

Penulis ditugaskan untuk meliput acara atau berita di sekitar Serpong. Setelah mendapatkan tugas dari kantor, penulis kemudian mencari informasi terkait acara tersebut (apabila penugasan terhadap suatu acara/event yang sedang berlangsung). Informasi yang dicari adalah Lokasi, tanggal, harga tiket masuk (kalau ada).

#### **2. Persiapan**

Setelah mendapatkan informasi mengenai acara tersebut, penulis kemudian mencari calon narasumber seperti panitia acara dan pengunjung. Membuat pertanyaan yang sesuai merupakan tahapan penting dalam membuat berita, sehingga dapat menjadi informasi yang penting saat pemberitaan.

#### **3. Liputan**

Berbekal informasi serta daftar pertanyaan yang telah dibuat, penulis kemudian melakukan liputan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Penulis kemudian merekam berbagai acara dan kegiatan serta melakukan wawancara dengan narasumber yang terpilih. Setelah mendapatkan footage yang cukup, penulis kemudian memulai proses editing dan penulisan artikel.

#### **4. Editing + Penulisan artikel**

Setelah selesai melakukan liputan, penulis kemudian memulai proses editing video liputan dan wawancara yang telah dilakukan (transkrip wawancara apabila dibutuhkan). Kemudian, penulis juga mulai menulis artikel mengenai acara tersebut sesuai dengan liputan yang penulis telah lakukan. Penulisan artikel pun dilakukan dengan mengikuti segala informasi dari liputan dan wawancara dengan narasumber yang dilengkapi dengan video/foto yang penulis ambil saat liputan.

#### **5. Publikasi**

Video dan artikel yang telah selesai dibuat kemudian dikirimkan ke pihak Inews sebelum di koreksi. Koreksi yang didapatkan penulis oleh editor kemudian diperbaiki. Hanya setelah mendapatkan approval dari editor baru berita penulis telah dapat dipublikasikan dalam situs Inews Serpong.

#### **6. Evaluasi**

Setelah berita dimuat di situs Inews Serpong, penulis kemudian melakukan evaluasi berita dengan pihak Inews Serpong. Dalam tahap ini, penulis diberikan masukan dan kelebihan serta kelemahan berita yang penulis telah buat agar berita berikutnya dapat lebih baik.

### **3.2.3. Contoh artikel yang penulis telah buat dan muncul di situs Inews Serpong**

#### **1. Aksi Demo di Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat -27 Juli 2023**

Penulis melakukan praktek kerja magang pada saat aksi demo oleh sekelompok masyarakat di Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat. Forum Perjuangan Masyarakat Habornas (Fopernas) ini adalah forum yang berasal dari tiga kecamatan di provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Toba. Ketiga kecamatan tersebut adalah: Kecamatan Habinsaran, Kecamatan Nassau, Kecamatan Borbor. Aksi ini bertujuan untuk meminta perhatian pemerintah pusat untuk peduli dengan pembangunan jalan pada tiga kecamatan tersebut. Masyarakat merasa bahwa pemerintah setempat tidak menanggapi aspirasi masyarakat sehingga forum ini melakukan aksi demo langsung ke ibukota Jakarta.

Aksi damai sendiri berlangsung selama beberapa jam, dimana peserta mendapatkan makan siang gratis berupa box makanan. Aksi damai didepan Monas

dikunjungi oleh berbagai masyarakat dari Habornas, lengkap dengan truk dan megaphone. Berbagai polisi juga terlihat menjaga aksi damai ini agar tidak terjadi kerusuhan.

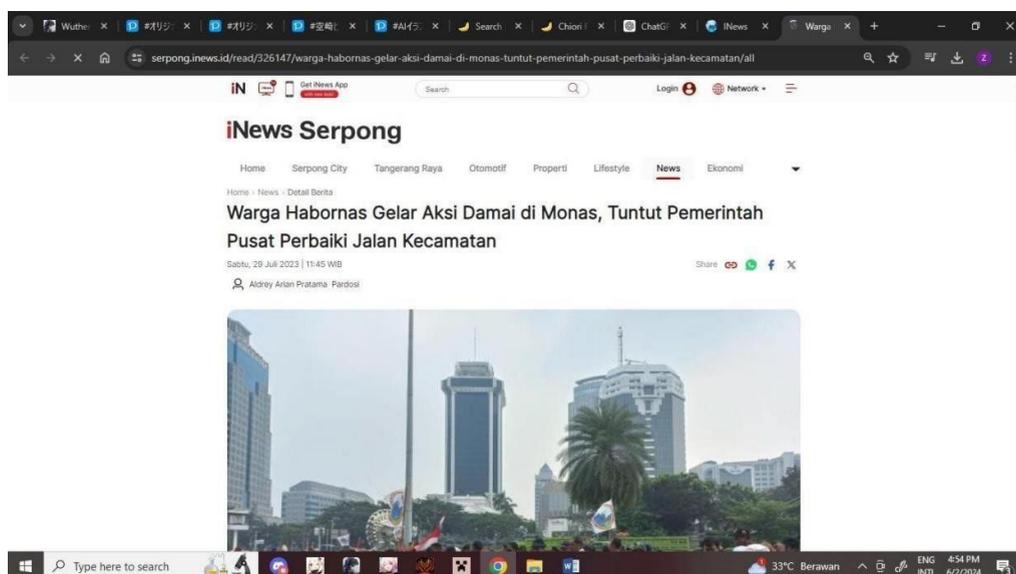
### Gambar 3.2.1. Wawancara Ketua Aksi Damai



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis mendapatkan informasi dari ketua aksi damai, Parasman Pasaribu saat diwawancarai di mana anggaran yang dibutuhkan untuk pembangunan jalan di tiga kecamatan tersebut adalah mahasiswa hingga tokoh masyarakat.

Link Berita: <https://serpong.inews.id/read/326147/warga-habornas-gelar-aksi-damai-di-monas-tuntut-pemerintah-pusat-perbaiki-jalan-kecamatan/all>



## 2. Pameran Flona 2023 di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat-30 September 2023

Penulis melakukan praktek kerja magang sebagai jurnalis yang meliput berita di acara pameran Flona 2023 di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Flona 2023 adalah kolaborasi antara ratusan stan flora dan fauna serta kuliner dengan Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta. Bertujuan untuk menjadikan Jakarta sebagai kota metropolitan yang asri, hijau dan nyaman.

Flora dan fauna tidak hanya dipamerkan tetapi juga diperjualbelikan. Artinya, para pengunjung yang tertarik dengan tanaman hias/bunga/berbagai fauna (binatang peliharaan) dapat membeli serta membawa pulang mereka.

Penulis melakukan praktek kerja magang di lokasi ini dengan mendatangi satu per satu pemilik stan flora dan fauna dan mengajukan berbagai pertanyaan guna mendapatkan informasi, mulai dari jenis tanaman, harga tanaman/binatang, serta cara merawat tanaman/binatang. Pameran Flona 2023 tidak hanya menyediakan berbagai stand jual-beli flora/fauna, namun juga berbagai stand makanan yang tersedia untuk pengunjung beristirahat sembari kuliner ria.

### Gambar 3.2.4. Flona 2023



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dengan informasi yang diperoleh, maka penulis dapat menjadikan pameran tersebut sebagai berita dengan artikel yang disusun berdasarkan jawaban dari para narasumber.

Link Berita: <https://serpong.inews.id/view/351746/flona-2023-jadikan-jakarta-berseri-menuju-indonesia-lestari-stan-kuliner-menggoda>



### **3. Festival Kuliner Nusantara di jembatan penyeberangan multiguna Dukuh Atas, Jakarta Pusat-04 Oktober 2023**

Penulis melakukan kegiatan kerja magang pada Festival Kuliner Nusantara di jembatan penyeberangan multiguna Dukuh Atas, Jakarta Pusat. Festival Kuliner Nusantara ini diikuti 42 gerai dengan berbagai macam makanan khas Nusantara. Mulai dari kerak telur, tahu gejrot, asinan, es dower, kwetiau, hingga sate taichan.

Penulis mengunjungi Festival Kuliner Nusantara pada tanggal 04 Oktober 2023, sekaligus mengunjungi berbagai stall makanan serta wawancara penjual makanan yang bekerja di sana. Harga makanan yang tersedia pun terjangkau dan festival ini ramai oleh pengunjung.

Salah satu daya tarik utama festival ini adalah lokasinya yang terintegrasi dengan mode transportasi modern (LRT). Karena festival kuliner terletak di halte LRT, penulis serta pengunjung lainnya dapat dengan mudah mengunjungi tempat ini. Acara ini juga menunjukkan kolaborasi antara pemerintah dan event organizer.

### Gambar 3.2.5. Festival Kuliner Nusantara



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Link Berita: <https://serpong.inews.id/view/353178/jembatan-penyeberangan-multiguna-dukuh-atas-disulap-jadi-arena-festival-kuliner-nusantara>

Wuthe... x #オリジナ... x #オリジナ... x #宝蔵七... x #AIイラス... x Search | x Chiori For... x ChatGPT x Jembata... x

serpong.inews.id/view/353178/jembatan-penyeberangan-multiguna-dukuh-atas-disulap-jadi-arena-festival-kuliner-nusantara

IN News Cari Berita Log In Network

**iNews Serpong**

Home Serpong City Tangerang Raya Otomotif Properti Lifestyle News Ekonomi Sport Photo Video

Home / Lifestyle / Detail Berita

### Jembatan Penyeberangan Multiguna Dukuh Atas, Disulap jadi Arena Festival Kuliner Nusantara

Aldrey Arian Pratama Pardosi / UMN - Rabu, 04 Oktober 2023 | 09:19 WIB

VIDEO

KASUS VINA, PEGI TUMBAL PEJAB

RAKYAT BERSUARA : Orangtua Pegi Setiawan Meyakini Anaknya Hanya Tumbal dari Kasus Vina Cirebon

RAKYAT BERSUARA : Sejumlah Fakta Baru Terkait dalam Kasus Vina Cirebon

RAKYAT BERSUARA : Orang Tua Ancaman Serius bagi...

Type here to search 33°C Berawan ENG INTL 4:57 PM 6/27/2024

3.	2 Agustus 2023	Jurnalistik	Acara <i>Festival Hoyo Fest</i> , di Mall ArthaGading, Jakarta Utara
4.	10 Agustus 2023	Jurnalistik	Karnaval Sepakbola, Tangerang
5.	13 Agustus 2023	Jurnalistik	Kasus Kehilangan Dua Sepeda Motor di Café Tobaly, Rempoa, Tangerang Selatan
6.	30 September 2023	Jurnalistik	Pameran Flona 2023 di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat
7.	4 Oktober 2023	Jurnalistik	Acara Festival Kuliner Nusantara diDukuh Atas, Jakarta Pusat
8.	5 Oktober 2023	Jurnalistik	Indonesia Batik <i>Heritage</i> (IBH) 2023, Kota Kasablanka, Jakarta Selatan
9.	6 Oktober 2023	Jurnalistik	Kopi Fest Indonesia 2023, Kota Kasablanka, Jakarta Selatan
10.	11 Oktober 2023	Jurnalistik	Pameran Lukisan Satu Keluarga SeribuWarna, Jakarta Selatan
11.	29 Oktober 2023	Jurnalistik	Pameran Komputer Dan <i>GadgetIndocomtech</i> 2023 di ICE BSD
12.	16 November 2023	Jurnalistik	Perayaan Hari Guru Oleh Bank BRI
13.	3 Desember 2023	Jurnalistik	Festival Durian 2023, Blok M, JakartaSelatan
14.	6 Desember 2023	Jurnalistik	<i>Ice Skating</i> , di Pondok Indah Mall, JakartaSelatan
15.	16 Desember 2023	Jurnalistik	<i>Event Offline</i> “Festival Kenangan Teyvat”,Kelapa Gading, Jakarta Timur

### 3.2.4. Landasan Teori Komunikasi

Komunikasi massa menurut Rakhmat (2003:189) dalam Ardianto, dkk (2017:6) diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Sama di sini dimaksudkan adalah sama makna. Komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara minimal dua orang yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu pikiran, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Terkait dengan konsep komunikasi, penulis melakukan kegiatan kerja magang dengan mengedepankan informasi yang akurat berdasarkan bukti serta narasumber yang terpercaya. Informasi yang diperoleh kemudian diolah sehingga memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

## **Hyperlocal Journalism**

Jurnalisme hiperlokal mengacu pada liputan berita dan peristiwa di wilayah yang sangat kecil dan spesifik untuk komunitas. Hal ini biasanya berfokus pada keprihatinan, permasalahan, dan kepentingan masyarakat lokal dengan definisi yang sempit, seperti lingkungan sekitar, kota kecil, atau distrik kota, yang sering kali diabaikan oleh media arus utama yang lebih besar.

Dalam bukunya “Hyperlocal Journalism”, David Harte mengeksplorasi konsep ini secara mendalam, membahas relevansinya dalam lanskap media dan bagaimana konsep ini memberikan peluang bagi jurnalis profesional dan warga untuk terlibat langsung dengan komunitas.

1. Jurnalisme hiperlokal berbicara tentang “mempersempit ruang lingkup untuk meliput wilayah yang sangat spesifik.”, misalnya satu lingkungan atau komunitas pedesaan kecil. Tujuannya untuk melaporkan isu-isu yang mempunyai dampak langsung dan segera terhadap kehidupan masyarakat di wilayah tertentu, seperti pemerintahan lokal, sekolah, kondisi jalan, acara budaya, dan kejahatan.
2. Salah satu pilar penting jurnalisme hiperlokal adalah sifatnya yang partisipatif. Hal ini mendorong warga setempat untuk berkontribusi dalam pengumpulan berita, baik melalui pengiriman cerita, foto, atau video, atau dengan terlibat dalam diskusi tentang berita tersebut. Harte berpendapat bahwa platform hiperlokal sering didorong oleh masukan dari anggota komunitas, sehingga menjadikannya bentuk jurnalisme yang lebih inklusif dibandingkan media tradisional.
3. Dalam jurnalisme hiperlokal modern, khususnya yang dibahas Harte, platform digital seperti blog, situs web, media sosial, dan aplikasi seluler memainkan peran penting. Platform-platform ini memungkinkan pembaruan secara langsung dan bersifat real-time, interaksi yang mudah dan aktif dengan pembaca, dan hambatan masuk yang rendah bagi jurnalis warga. Hal ini menunjukkan pergeseran dari pendekatan lama yang berpusat pada media cetak ke arah penyebaran berita modern dengan gaya interaktif melalui berbagai teknologi.
4. Jurnalisme hiperlokal juga seperti menghilangkan batas antara jurnalisme profesional dan amatir. David Harte mengeksplorasi berapa banyak platform hiperlokal yang bergantung pada jurnalis atau warga non-profesional untuk membuat konten berita. Di satu sisi, hal ini bagus karena dapat memunculkan berita lokal yang lebih aktif dan interaktif, namun di sisi lainnya, berita yang dihasilkan akan lebih sulit untuk diverifikasi serta memastikan tidak terjadinya disinformasi.

## **Penerapan Jurnalisme Hiperlokal di Indonesia**

Indonesia, dengan negara kepulauan yang luas dengan lebih dari 17.000 pulau dan lanskap budaya yang sangat beragam, menghadirkan lingkungan unik di mana jurnalisme hiperlokal dapat berkembang. Berikut bagaimana prinsip-prinsip dalam buku Harte dapat diterapkan pada jurnalisme modern di Indonesia

### 1. Mengisi Kesenjangan yang Ditinggalkan oleh Media Arus Utama:

Di Indonesia, media arus utama sering kali ter konsentrasi di pusat kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, dan lainnya. Media nasional umumnya juga lebih fokus pada isu-isu nasional atau metropolitan. Akibatnya, kota-kota kecil dan daerah pedesaan sering kali tidak dilaporkan. Jurnalisme hiperlokal dapat mengisi kesenjangan ini dengan berfokus pada isu-isu spesifik yang berdampak pada komunitas yang lebih kecil dan terpencil.

Misalnya, seorang jurnalis hiperlokal di suatu desa kecil di Sumatra bisa berfokus pada pertanian lokal, permasalahan lingkungan, atau politik lokal;. Initinya, isu-isu yang penting bagi masyarakat lokal disana namun sering diabaikan oleh media nasional yang lebih besar.

2. Teknologi digital dan kegunaan ponsel dan media sosial yang semakin luas di Indonesia telah menciptakan lahan subur bagi berkembangnya jurnalisme hiperlokal. Berbagai media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp biasanya digunakan oleh komunitas lokal untuk berbagi berita dan kabar terkini. Bahkan, tidak jarang warga menggunakan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi atau sebagai sarana diskusi/kritik terhadap pemerintah, seperti yang terjadi di Twitter sekitar bulan agustus yang lalu, saat tagar #KawalPutusanMK menjadi viral di twitter.
3. Jurnalisme hiperlokal juga dapat memainkan peran penting dalam pemberitaan bencana, terutama bila bencana yang terjadi tersebut merupakan sesuatu yang “kecil” seperti banjir di daerah tertentu . Jurnalis warga dapat melaporkan langsung dari daerah yang terkena dampak, memberikan informasi yang cepat dan rinci pada masyarakat nasional.
4. Keberagaman budaya di Indonesia, dengan ratusan budaya, kelompok etnis dan bahasa, menjadi alasan kuat bagi jurnalisme hiperlokal. Platform hiperlokal berfokus pada pelestarian dan promosi budaya, tradisi, dan bahasa lokal yang mungkin tidak mendapat perhatian dari media nasional. Seorang jurnalis yang tertarik untuk meliput budaya yang tidak terlalu dikenal oleh banyak orang dapat memberikan wawasan baru mengenai budaya tersebut bagi orang lokal sekitar, namun juga menjaga budaya lokal tersebut.

## **Media Massa**

Media massa, atau dalam hal ini disebut pula media jurnalistik, merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa secara sederhana, berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media (*communicating with media*), jadi media massa adalah suatu alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi, atau suatu kombinasi dari bentuk-bentuk media tersebut. (Muhtadi, 2016:54).

Dengan media massa yang merupakan alat bantu utama dalam dunia jurnalistik, penulis dapat dengan mudah melakukan kegiatan magang mulai dari melakukan peliputan, pengolahan data, dan dipublikasikan informasi yang diperoleh kepada khalayak umum. Adapun cara mempublikasikan informasi tersebut dapat berupa artikel dalam berita, koran, video dalam acara televisi atau video dalam platform media massa lainnya.

## **Jurnalisme Online**

Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web (*web journalism*) merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*, seperti radio dan tv). (Romli, 2018:15).

Komputer dan internet menghadirkan cara baru jurnalisme dalam memproses, memproduksi, dan menyebarkan berita. Cara baru jurnalisme online sangat memudahkan khalayak dalam memperoleh informasi, dilihat dari karakteristik jurnalisme online menurut Romli (2018:15). Perbedaan utama jurnalistik online dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, tv) adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di-*update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna (*user*).

## **Media Daring**

Media online disebut juga media siber (*cybermedia*), media internet (internet media), dan media baru (*new media*) dapat diartikan sebagai media yang ter saji secara *online* di situs (*website*) internet. (Romli, 2018:34). Kehadiran teknologi komputer dan internet mendorong lahirnya jurnalisme online dengan munculnya situs media online atau portal berita online. Perkembangan teknologi komputer mendorong lahirnya “media baru” (*new media*), yakni dengan munculnya portal berita berbasis “*dotcom*” (Sambo & Yusuf, 2017:18), begitupun dengan perkembangan teknologi internet seperti yang dikatakan Santana K. (2017:230). Secara teknis momen fundamental jurnalisme online terjadi saat penemuan *World Wide Web (WWW)*.

Perkawinan internet dan jurnalisme berakar dan ditetapkan oleh standar *World Wide Web*.

Berita adalah laporan peristiwa terbaru. Tidak semua peristiwa layak dilaporkan atau diberitakan. Peristiwa yang layak diberitakan hanyalah peristiwa yang memenuhi kriteria “nilai berita” (*news values*). Romli (2018:72). Berita bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang dianggap berbeda bagi orang atau masyarakat yang berbeda pula. Faktor geografis, tradisi, agama, atau kepercayaan juga ikut dalam menentukan suatu berita. Muhtadi (2018:88).

Nasrullah (2016:48) mengatakan, jika suatu peristiwa memiliki nilai berita yang penting diketahui, dengan memakai perspektif bahwa peristiwa itu dibutuhkan oleh khalayak, institusi media akan mengkonstruksi peristiwa itu menjadi suatu komoditas berita yang akan dikonsumsi oleh khalayak. Sebuah berita minimal mengandung salah satu nilai berita (*news values*) untuk memenuhi kriteria sebagai berita yang layak untuk dilaporkan. Berikut adalah nilai-nilai berita menurut Romli(2018:72), yaitu:

1. *Impact*: berdampak atau berpengaruh, makin banyak orang yang kena dampak sebuah peristiwa, kian besar pula dampak sebuah berita. Hal yang menyangkut kepentingan umum pasti layak diberitakan, misalnya kenaikan harga BBM. Contoh dari *Impact* dalam peliputan yang saya lakukan adalah aksi damai habornas. Mereka meminta pemerintah untuk membangun jalan di sekitar perkampungan, yang berdampak besar bagi pedesaan di sana.
2. *Proximity*: kedekatan geografis dan psikologis dengan publik. Kian dekat pembaca dengan sebuah kejadian, makin besar pula nilai beritanya.
3. *Timeliness*: “baru” (*new*), adalah bagian terbesar sebuah berita, yakni baru terjadi atau aktual. Ada ungkapan, berita itu seperti ikan: lebih baik dalam keadaan segar (*News like fish, is better fresh*). Contoh dari “timeliness” adalah kecelakaan antara dua (2) pengendara motor di Senayan. Berita ini memiliki efek *timeliness* karena berita kecelakaan tersebut baru terjadi dan masih dianggap sebagai berita “segar” yang menarik.
4. *Prominence*: ketokohan orang yang terlibat atau menjadi subyek peristiwa, misalnya selebritas atau tokoh politik. Ribuan orang bisa kawin-cerai tidak jadi berita, namun jika pelakunya seorang artis atau menteri, pasti jadi berita.
5. *Novelty*: hal baru, asing, aneh, unik tidak lazim.
6. *Conflict*: perang, politik dan kriminalitas merupakan nilai berita yang paling umum.

(128-132). Adapun teknik peliputan berita antara lain:

a) *Reportase*

*Reportase* adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke TKP (Tempat Kejadian Perkara). Wartawan mendatangi langsung tempat kejadian/peristiwa, lalu mengumpulkan fakta seputar peristiwa tersebut. Dalam *reportase*, seorang wartawan bisa melakukan pengamatan langsung dan juga tidak langsung. Penulis melakukan kegiatan jurnalistik dengan meliput langsung ke TKP dan melakukan wawancara dengan narasumber.

b) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara seorang wartawan dengan narasumber untuk mendapatkan data tentang sebuah fenomena (Itule dan Anderson, 1987, dalam Ana Nadhya Abrar, 2005). Sementara itu Asep Syamsul (2009) menyatakan, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data dan fakta). Pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai, atau secara tidak langsung seperti melalui telepon, atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat *email*, SMS, dan sejenisnya).

c) Siaran Pers

*Press Release* atau siaran pers biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau organisasi secara tertulis yang sengaja dibuat mengenai peristiwa suatu perusahaan atau lembaga. Tidak ada keharusan jurnalis untuk memuat siaran pers ini.

Jurnalisme online telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi di era modern. Berikut adalah beberapa konsep dan efek teknologi terhadap jurnalisme di era modern:

1. **Cepat dan Real-time:** Jurnalisme online memungkinkan penyebaran berita secara cepat dan real-time. Dengan adanya internet dan media sosial, informasi dapat dipublikasikan dan diakses oleh pembaca dalam hitungan detik, bahkan saat peristiwa itu sendiri masih berlangsung. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mendapatkan berita terkini dan relevan dengan cepat.
2. **Interaktif dan Partisipatif:** Jurnalisme online memungkinkan interaksi dua arah antara pembaca dan jurnalis. Pembaca dapat memberikan tanggapan, komentar, dan berbagi

pendapat mereka tentang berita yang dipublikasikan. Hal ini menciptakan ruang bagi diskusi dan dialog yang lebih luas antara jurnalis dan masyarakat.

3. **Multimedia:** Teknologi memungkinkan penyajian berita dalam berbagai format multimedia, seperti teks, gambar, audio, dan video. Hal ini memungkinkan jurnalisme online untuk lebih menarik dan menggugah perhatian pembaca dengan menyajikan informasi melalui berbagai media.
4. **Globalisasi:** Jurnalisme online memungkinkan akses terhadap berita dari berbagai belahan dunia. Dengan adanya internet, seseorang dapat mengakses berita dari negara lain dengan mudah. Hal ini memperluas wawasan pembaca tentang peristiwa-peristiwa global dan mempromosikan pemahaman lintas budaya.
5. **Perubahan Model Bisnis:** Teknologi telah mengubah model bisnis dalam industri jurnalisme. Perubahan ini termasuk pergeseran dari pendapatan iklan tradisional ke model berlangganan atau sumbangan, serta munculnya platform jurnalisme warga dan agregator berita yang mempengaruhi pendapatan dan distribusi informasi.
6. **Tantangan Etika:** Jurnalisme online juga menghadapi tantangan etika baru, termasuk penyebaran berita palsu atau hoaks, privasi online, dan pertimbangan tentang sumber dan keaslian informasi. Jurnalis dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memverifikasi dan memeriksa kebenaran informasi yang mereka publikasikan.
7. **Personalisasi:** Teknologi memungkinkan personalisasi berita, di mana algoritma dapat menyajikan konten yang sesuai dengan minat dan preferensi individu pembaca. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman membaca berita, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang pembatasan paparan informasi yang beragam.
8. **Mobile Journalism:** Kemajuan teknologi mobile telah memungkinkan praktik jurnalisme yang lebih fleksibel. Jurnalis dapat menggunakan perangkat mobile untuk merekam, mengedit, dan mempublikasikan berita secara langsung dari lapangan, memungkinkan liputan yang lebih cepat dan mendalam.

Dengan demikian, jurnalisme online telah menjadi bagian integral dari media modern, dengan pengaruh teknologi yang signifikan terhadap cara berita diproduksi, dikonsumsi, dan disebarluaskan di era digital saat ini.

### **3.2.5. Kendala Yang Ditemukan**

Berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan kerja magang ada beberapa faktor yang menjadi kendala saat melakukan proses peliputan berita diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Acara Tidak Tepat waktu

Acara yang digelar sering tidak tepat waktu, misalnya saat penulis berencana untuk melakukan peliputan di lapangan yang sebelumnya dijadwalkan pukul 10:00 WIB secara mendadak akan mengalami perubahan. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam proses peliputan berita.

2. Pengeluaran yang cukup banyak

Kadang, event dapat memiliki HTM (Harga Tiket Masuk) yang cukup tinggi sehingga menambah pengeluaran yang penulis harus keluarkan untuk menyelesaikan berita, dan ini belum termasuk transportasi ke lokasi.

3. Tidak Mendapatkan Kartu Identitas

Saat melakukan kerja magang di iNews Serpong penulis tidak dibekali dengan kartu identitas atau ID Pers. Dengan ini penulis sering mengalami kendala saat mengikuti acara dan melakukan wawancara.

### **3.2.6. Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Sesuai dengan kendala di atas, maka saran yang diberikan penulis untuk kepentingan bersama antara instansi, mahasiswa magang dan universitas adalah :

1. Pembuatan ID *card* dari iNews untuk setiap mahasiswa yang melakukan kerja magang. Hal ini akan mempermudah mahasiswa saat melakukan kegiatan jurnalis di TKP.
2. Pembuatan surat permohonan dari universitas kepada instansi tempat mahasiswa melakukan kerja magang. Surat yang dimaksud dapat berupa surat permohonan kepada pihak instansi untuk membuat ID card atau kartu identitas lainnya terkait kegiatan jurnalistik.